DIGLOSIA
Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Terakreditasi Sinta 3 | Volume 6 | Nomor 1 | Tahun 2023 | Halaman 141—154
P-ISSN 2615-725X | E-ISSN 2615-8655
https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/567

# Peran Pengajaran Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentasi

***The role of teaching reading and writing in improving ability to write argumentative essays***

**Ari Prayogi[1,*], Yeti Mulyati[2], Andoyo Sastromiharjo[3], & Vismaia S. Damaianti[4]**
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi No 229, Bandung, 40154, Jawa Barat, Indonesia
[1,*]Email: ariprayogi@upi.edu; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0001-5123-477X
[2]Email: yetimulyati@upi.edu; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0001-5088-6899
[3]Email: andoyo@upi.edu; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0002-2711-0328
[4]Email: vismaia@upi.edu; Orcid ID: https://orcid.org/0000-0002-2660-5628

***Article History***
*Received 3 December 2022*
*Accepted 10 December 2022*
*Published 4 February 2023*

***Keywords***
*critical thinking-based instruction; integration of teaching reading and writing; writing skills; argumentative essays.*

**Kata Kunci**
instruksi berbasis pemikiran kriits; integrasi pengajaran membaca dan menulis; kemampuan menulis; esai argumentasi.

***Read online***
*Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.*

***Abstract***
*The purpose of this study was to investigate the effectiveness of teaching reading and writing skills based on critical thinking skills in improving argumentative essay writing skills. Quasi-experimental was used as a research method involving 250 high school level students, divided into experimental and control groups, each consisting of 125 students. The experimental group received an instructional design intervention, while the control group received regular intervention in writing argumentative essays. The research findings show first that this instructional design can improve the ability to write argumentative essays. Depth, logical organization, and criticality, cohesion, coherence, and the use of language used in writing argumentation essays have increased. In addition, instructional design is also able to improve students' critical thinking skills. The improvement of students' critical thinking skills can be seen in the ability to analyze and evaluate the logic used in argumentative essays. So, the integration of reading, writing, and critical thinking skills can improve the ability to write argumentative essays, students' critical thinking, and student attitudes and responses.*

**Abstrak**
Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki efektivitas pengajaran kemampuan membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi. Quasi eksperimen digunakan sebagai metode penelitian melibatkan partisipan 250 siswa tingkat sekolah menengah atas dengan pembagian kelompok eksperimen dan control masing-masing 125 siswa. Kelompok eksperimen mendapatkan intervensi rancangan instruksi, sedangkan kelompok kontrol menerima intervensi reguler dalam menulis esai argumentasi. Temuan penelitian menunjukkan pertama bahwa desain instruksi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi. Kedalaman, organisasi logika, dan kekritisan, kohesi, koherensi, dan penggunaan bahasa yang digunakan dalam menulis esai argumentasi mengalami peningkatan. Selain itu, rancangan instruksi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tampak pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi logika yang digunakan pada esai argumentasi. Jadi, integrasi kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan berpikir kritis ini mampu meningkatkan kemapuan menulis esai argumentasi, berpikir kritis siswa, dan sikap serta respons siswa.

*Copyright © 2023, Ari Prayogi, Yeti Mulyati, Andoyo Sastromiharjo, & Vismaia S. Damaianti.*

***How to cite this article with APA style 7th ed.***
Prayogi, A., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Damaianti, V. S. (2023). Peran Pengajaran Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *6*(1), 141—154. https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.567

***Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*** *is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)*

## A. Pendahuluan

Kemampuan kunci untuk mengonstruksi pengetahuan baru adalah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Siswa dapat mengevaluasi pemahamannya melalui kemampuan berpikir kritis agar pemahaman siswa terhadap materi optimal. Pada saat, ini, kita dihadapkan dengan berbagai informasi yang masif dan belum tahu kebenarannya. Untuk menghadapi kondisi tersebut, kemampuan berpikir kritis sangat penting harus dimiliki oleh individu (Deng et al., 2019; Wang, 2017). Kemampuan berpikir kritis ini juga saat ini sudah mendapatkan perhatian dari para peneliti dan pemangku kepentingan sehingga setiap proses pembelajaran selalu melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelaksanaannya. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah juga menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis selalu diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan hal ini telah menarik perhatian para peneliti untuk menyelidikinya. Salah satunya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa, misalnya pembelajaran menulis dan berbicara. Dalam pembelajaran bahasa, pengajar harus memperhatikan aspek kemampuan berpikir kritis di dalamnya, selain berfokus pada kemampuan linguistik siswa agar keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa dilengkapi juga kemampuan menerima, mengelola, menyaring, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima (Ebadi & Rahimi, 2018; Rofi'uddin et al., 2022). Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah sangat membantu peserta didik untuk lebih optimal dalam pembelajaran bahasa.

Integrasi kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dilakukan karena integrasi kemampuan ini bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Ma & Luo, 2021; Noor, 2021). Perpaduan kompetensi dalam proses pembelajaran saat ini semakin banyak dilakukan karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran tidak akan mampu dicapai oleh pembelajaran tunggal. Saat ini, proses pembelajaran bahasa baik itu membaca maupun menulis sering kali menggunakan instruksi atau metode pembelajaran tunggal. Instruksi ini membuat siswa hanya terfokus pada tuntutan konkretnya saja, tetapi melupakan esensi dari proses pembelajarannya (Humaira et al., 2022; Lu & Xie, 2019). Misalnya, kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan dengan metode tertentu, siswa hanya berfokus pada bagaimana caranya memahami isi dari bacaan tersebut, tetapi melupakan bagaimana menilai kelayakan teks yang dibacanya. Jadi, berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus ada pada setiap proses pembelajaran. Melalui berpikir kritis, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran, tetapi diberikan kesempatan untuk memperoleh kemampuan berpikir dalam menilai, mengevaluasi cara berpikir, objek yang dipelajari, dan cara menyelesaikan masalahnya (Bailin & Battersby, 2021; Hadianto et al., 2022; Nussbaum, 2021). Oleh karena itu, integrasi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis ini sangat penting dilakukan karena melalui penelitian ini, pengajar akan tahu bagaimana mencapai tujuan pembelajaran sekaligus melatih kompetensi lain yang diperlukan oleh peserta didik.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga masih jarang dilibatkan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran menulis selalu berfokus bagaimana menyusun kata, kalimat, paragraf. Pengajar sering kali tidak menyampaikan bagaimana cara mengorganisasikan pemikiran melalui tulisan sehingga tulisan yang dibuat tidak hanya baik dari aspek linguistik tetapi juga baik dalam aspek pola berpikirnya. Beberapa ahli sudah

mengemukakan perlunya tempat kemampuan berpikir kritis dalam rancangan instruksi pembelajaran menulis (Keith et al., 2020; Lin et al., 2020). Selain itu, dalam pembelajaran membaca pun demikian, selalu terfokus bagaimana siswa dapat memahami tulisan yang dibaca, tetapi masih jarang mengajak siswa untuk menilai kebenaran bacaan tersebut. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk merancang instruksi pembelajaran bahasa dengan mengintegrasikan kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan berpikir kritis dengan tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi ilmiah siswa.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan pemikirannya sendiri untuk memperbaiki atau pemahaman yang diperolehnya . Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah individu yang mampu menggunakan pemikirannya secara kritis untuk mengevaluasi pemikirannya menggunakan standar atau kriteria yang sudah dikembangkan (Álvarez Valdivia & Lafuente Martínez, 2019; García et al., 2020). Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa mampu mengevaluasi bacaan atau hasil pemahamannya terhadap suatu materi mengenai kebenarannya. Proses inilah yang membuat kemampuan pemahaman peserta didik lebih optimal. Kemampuan berpikir kritis memiliki tiga aspek yaitu aspek berpikir (*asalan*), standar dan kriteria evaluasi, dan aspek intelektual. Kemampuan berpikir kritis dapat dipelajari melalui instruksi yang mendorong kemampuan berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya melalui penulisan esai argumentasi. Esai argumentasi adalah tulisan yang berisi data, argumen, dan penguat lainnya dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca akan gagasan penulis (Allen et al., 2019; Casado-Ledesma, Cuevas, Van den Bergh, et al., 2021). Pengajaran esai ini memang tidak hanya perlu paham organisasi penulisannya, tetapi peserta didik perlu didorong agar memandang suatu masalah secara kritis dan menyediakan solusinya. Jadi, instruksi pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran kemampuan membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan.

Rancangan instruksi proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran menulis banyak dilakukan pengajar dengan menyesuaikan karakteristik dan kondisi siswa. Rancangan instruksi ini biasanya mengadopsi dari berbagai metode dengan melakukan modifikasi pada tahapan instruksinya. Beberapa penelitian sebelumnya yang selaras dengan penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran menulis (Gronostay, 2019; Kim et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa yang lebih baik dalam menulis esai argumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola tulisan argumentasi klaim, data/fakta, argumentasi sebagai intervensi. Intervensi dari pembelajaran menulis sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdampak signifikan pada siswa (Lehmann et al., 2020; Malogianni et al., 2021). Penelitian lain yang mengujicobakan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis. Dalam penelitian ini, partisipan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan intervensi debat sedangkan kelompok kontrol mendapatkan intervensi konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan tulis, survei, dan wawancara. Temuan dari penelitian ini adalah metode debat mampu mendorong optimal kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan siswa yang mendapat metode konvensional . Selain itu, sikap siswa terhadap intervensi secara umum memberikan respons positif.

Penelitian lain mengeksplorasi efektivitas dari pendekatan proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan siswa yang mendapatkan intervensi pendekatan berbasis proses dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menulis argumentasi. Pendekatan berbasis proses yang dirancang oleh pengajar pada setiap tahapannya yang mendorong pemikiran kritis, organisasi pikiran, kemandirian belajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis argumentasi. Argumentasi yang dihasilkan oleh siswa setelah intervensi menjadi lebih kritis dalam mengangkat sebuah masalah dalam tulisannya berdasarkan perspektif siswa (Ferretti & Graham, 2019; van Rijt et al., 2021). Beberapa penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa jika rancangan instruksi proses pembelajaran yang dirancang dengan baik akan lebih optimal dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Sebagian besar dari penelitian sebelumnya hanya mengujicobakan efektivitas dari satu metode yang dimodifikasi. Masih sedikit rancangan instruksi yang memadukan berbagai pengajaran atau metode untuk meningkatkan salah satu kompetensi berbahasa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis merancang instruksi pembelajaran dengan cara mengintegrasikan pengajaran membaca dan menulis berbasis pemikiran kritis untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa. Jadi, tujuan penelitian ini adalah menyelidiki peran pengajaran kemampuan membaca dan menulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis esai argumentasi.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan melibatkan 250 siswa dari 5 kelas tingkat sekolah menengah. 125 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan. Partisipan dibagi menjadi 2 kelompok dengan komposisi 125 siswa kelompok eksperimen dan 125 siswa kelompok kontrol. Usia partisipan berada pada rentang 18-20 tahun. Sebelum dilaksanakan intervensi, semua partisipan telah mendapatkan materi menulis argumentasi di setiap kelasnya. Penelitian ini sudah mendapat izin dari pemangku kepentingan sekolah yang terlibat dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini dengan mengisi formulir persetujuan mengikuti penelitian. Topik esai argumentasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah permasalahan sosial, resesi ekonomi, dan ekosistem. Setiap sesi intervensi menggunakan waktu 100 menit setiap sesinya. Intervensi dilakukan selama 5 bulan, setiap bulan siswa mendapatkan intervensi 4 sesi. Materi yang diperkenalkan dalam intervensi ini adalah kemampuan berpikir kritis, hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan membaca dan menulis, dan cara mengembangkan kemampuan tersebut (Kim et al., 2021; Lehmann et al., 2020). Setelah mendapat materi menulis esai argumentasi, siswa diberikan contoh esai argumentasi dengan berbagai topik. Secara garis besar, dalam proses intervensi ini, siswa diberi kesempatan untuk membaca secara kritis dan menyoroti setiap bagian esai. Selanjutnya, setiap siswa diminta pendapatnya terhadap esai yang dibaca dan siswa lain saling mengemukakan persepsinya jika ada yang berbeda pendapat terhadap pemikirannya. Setelah sesi membaca dan diskusi kritis, siswa menerima materi cara mengorganisasikan pikiran dalam esai argumentasi dan mengaplikasikannya.

Instrumen yang digunakan ada beberapa, yaitu instrumen untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis esai argumentasi. Peneliti menggunakan instrumen tes kemampuan parafrase, menjelaskan ulang, menganalisis komponen esai argumentasi, dan mengevaluasi komponen esai argumentasi. Instrumen ini

memadukan kemampuan membaca dan menulis sekaligus menguji kemampuan berpikir kritis dengan konteks yang berbeda. Instrumen yang digunakan berfokus pada penilaian parafrase, menjelaskan ulang, menganalisis komponen esai argumentasi, dan mengevaluasi komponen esai argumentasi pada tiga esai yang dipilih. Instrumen untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa diadopsi dari. Validitas instrumen diuji melalui uji empiris yang diujikan pada partisipan lain dengan menghasilkan nilai konsistensi internal sebesar 0,90. Tingkat reliabilitas instrumen diuji melalui *expert judgment* dengan ahli kualifikasi doktor di bidang membaca dan menulis. Hasil uji instrumen ini memenuhi kriteria. Tes dilakukan pada pretest dan postest dengan jarak waktu 15 minggu sehingga siswa tidak mungkin masih mengingat jawabannya. Instrumen untuk menilai kemampuan menulis esai argumentasi dirancang berfokus pada penilaian beberapa aspek, yaitu kesesuaian dengan tema, organisasi dan pengembangan pemikiran, kohesi dan koherensi tulisan, dan penggunaan tata bahasa. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis sesai argumentasi diadopsi dari (Casado-Ledesma, Cuevas, & Martín, 2021; Ferretti & Graham, 2019). Validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan empiris dan *judgment* ahli. Tingkat validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen yang digunakan memenuhi kriteria dengan nilai alpha = 0,90 dan nilai split-half (Spearman–Brown) = 0,95.

Penelitian ini di awali dengan pemberian materi mengenai konsep esai menulis argumentasi dan konsep berpikir kritis. Setelah semua kelompok menerima pembelajaran, semua siswa mengikuti pretest. Setelah didapatkan kemampuan awal siswa dalam menulis esai argumentasi, siswa mendapat intervensi integrasi pengajaran membaca dan menulis berbasis pemikiran kritis selama 5 minggu dengan uraian materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, penelitian ditutup dengan postest untuk mengetahu ukuran efek dari intervensi yang sudah diterimanya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan uji ANCOVA. Untuk menguji efektivitas dari intervensi terhadap kemampuan menulis esai argumentasi siswa. Nilai yang diperoleh dianalisis menggunakan ANCOVA baik pada nilai individu maupun pada nilai keseluruhan. Hasil pengolahan ini dibandingkan pada setiap kelompoknya untuk mengetahui tingkat signifikansi dari intervensi. Peningkatan kemampuan dalam menulis argumentasi dilihat dari kedalaman, organisasi logika, dan kekritisan, kohesi, koherensi, dan penggunaan bahasa, uji peningkatan kemampuan berpikir kritis dilihat dari kemampuan menganalisis dan mengevaluasi logika yang digunakan pada esai argumentasi, dan analisis sikap siswa dilakukan pada respons siswa terhadap kuesioner terbuka yang diberikan siswa. Peneliti menggunakan ANCOVA untuk menganalisis data karena uji statistik ini dapat mengontrol variabel yang mengganggu dan mampu menyelidiki pengaruh dari intervensi secara komprehensif. Uji ANCOVA dilakukan untuk melihat efektivitas intervensi integrasi pengajaran kemampuan membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis esai argumentasi siswa. Data pelengkap dari kuesioner mengenai respons siswa dihitung skor rata-ratanya pada setiap pertanyaan. Jawaban terbuka, komentar, saran, dan masukan diringkas dan dilakukan pengodean data. Peneliti membagai data menjadi unit kecil dan mengklasifikasikannya ke dalam berbagai kategori. Kategori ini dianalisis dan dimasukkan berdasar sifatnya. Langkah terakhir adalah sikap dan persepsi siswa tersebut digeneralisasi.

Desain instruksi integrasi pengajaran kemampuan membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Instruksi Integrasi Pengajaran Kemampuan Membaca dan Menulis Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis**

| Langkah | Kelompok | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Eksperimen | | Kontrol | |
| 1 | Parafrase kalimat sulit | | Mendiskusikan arti kalimat sulit | |
| 2 | Menjelaskan bagian tesis yang ditugaskan | • Nyatakan poin utama dalam satu atau dua kalimat<br>• Jelaskan ide dengan penjelasan lebih lanjut<br>• Berikan contoh makna dalam konteks lain<br>• Menghasilkan metafora, analogi, gambar, atau diagram dari tesis dasar | Rangkum bersama gagasan utama dari bagian yang ditugaskan dan identifikasi metode debat | • Ringkaslah gagasan utama dari setiap bagian<br>• Identifikasi metode yang digunakan penulis untuk mengatur paragraf, seperti contoh, definisi, sebab akibat dan sebagainya |
| 3 | Jelaskan logika seluruh bagian | Mengidentifikasi elemen kunci berpikir termasuk sudut pandang, tujuan, pertanyaan tentang masalah, informasi, interpretasi dan kesimpulan, konsep, asumsi, dan implikasi dan konsekuensi. | Menganalisis unsur-unsur dalam esai argumentatif | Identifikasi elemen kunci dari esai argumentatif termasuk masalah, klaim, dukungan, dan sanggahan. |
| 4 | Selesaikan tugas menulis individu | | Selesaikan tugas menulis individu | |
| 5 | Menjelaskan dan mengevaluasi logika tulisan pasangannya | • Mengidentifikasi unsur-unsur pemikiran dalam tulisan rekan<br>• Menerapkan standar intelektual seperti kejelasan, presisi, akurasi, relevansi, signifikansi, kedalaman, keluasan, logika dan keadilan untuk mengevaluasi elemen pemikiran | Meninjau tulisan rekan | Evaluasi tulisan rekan dalam hal organisasi, konten, koherensi, dan bahasa. |

## C. Pembahasan

Sebelum melakukan uji ANCOVA pada data penelitian, peneliti memastikan beberapa hal di antaranya hubungan antara grup kovariat dan variabel terikat linear, nilai residual pada kedua kelompok normal, nilai regresi pada setiap kelompok sama atau sejajar. Untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas intervensi desian instruksi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis esai perlu dipastikan terlebih dahulu nilai regresi pada kedua kemampuan tersebut saat pretest dan postest paralel. Berikut dipaparkan hasil analisis interaksi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis. Hasilnya menunjukkan setiap interaksi tidak terlalu signifikan. Hal ini berarti data sesuai dengan analisis ANCOVA. Hasil uji pengaruh dari interaksi antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis esai argumentasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Table 2. Hasil uji efek interabilitas**

| Variabel dependen | Interaksi instruksi dengan aspek | Mean square | F | p |
|---|---|---|---|---|
| Post-menulis-keseluruhan | *pre-menulis-keseluruhan | 6.424 | 1.7431 | .302 |
| Post-penugasan | *pre-penugasan | 0.012 | 0.031 | .914 |
| Post-organisasi | *pre-organisasi | 0.053 | 0.054 | .731 |
| Post-koherensi | *pre-koherensi | 0.221 | 0.742 | .543 |
| Post-bahasa | *pre-bahasa | 0.931 | 3.452 | .093 |
| Post-berpikir kritis-keseluruhan | *pre-berpikir kritis-keseluruhan | 3.241 | 0.521 | .581 |
| Post-Level1 | *pre-Level1 | 0.912 | 2.213 | .142 |
| Post-Level2 | *pre-Level2 | 5.733 | 3.879 | .081 |
| Post-Level3 | *pre-Level3 | 0.006 | 0.008 | .952 |
| Post-Level4 | *pre-Level4 | 0.006 | 0.008 | .945 |

## 1. Efek Pengajaran Membaca dan Menulis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis ANCOVA, perolehan skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Peningkatan kemampuan berpikir kritis tampak pada setiap levelnya mulai dari level 1-6, terutama pada level 3 dan level 4 yaitu kemampuan menganalisis komponen berpikir pada esai argumentasi dan kemampuan menilai komponen pemikiran. Secara keseluruhan intervensi desain instruksi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Melalui intervensi desain instruksi, siswa mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi logika yang digunakan pada esai argumentasi karena instruksi ini mendorong siswa untuk memberikan penilaian terhadap esai argumentasi rekannya sehingga kedua kemampuan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan berpikir kritis siswa pada saat mendapat instruksi langsung untuk mengevaluasi logika atau komponen pikiran dalam esai yang ditulis rekannya. Instruksi untuk membuat parafrase kalimat dan menjelaskan ulan tesis dalam esai tidak terlalu signifikan pada kemampuan berpikir kritis. Kegiatan parafrase ini lebih berkontribusi pada kemampuan berbahasa. Ketidakmampuan untuk memparafrasekan kalimat tidak berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis tetapi hubungannya dengan penguasaan kosakata siswa. Perbedaan pengaruh dari Intervensi desian instruksi terhadap kemampuan berpikir kritis terhadap kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen dan Kontrol Setelah Intervensi**

| Komponen | Kelompok | Rata-rata | SD | F | p |
|---|---|---|---|---|---|
| Keseluruhan | Eksperimen | 25.21 | 3.889 | 13.465*** | .003 |
| | Kontrol | 22.43 | 3.563 | | |
| Level1 | Eksperimen | 8.345 | 0.8463 | 4.945 | .132 |
| | Kontrol | 7.356 | 0.8672 | | |
| Level 2 | Eksperimen | 5.81 | 1.435 | 0.524 | .632 |
| | Kontrol | 4.72 | 1.332 | | |
| Level 3 | Eksperimen | 7.65 | 0.943 | 17.522*** | .002 |
| | Kontrol | 5.54 | 0.932 | | |
| Level 4 | Eksperimen | 8.72 | 0.885 | 17.532*** | .002 |
| | Kontrol | 6.91 | 0.845 | | |

## 2. Efek Pengajaran Membaca dan Menulis terhadap Kemampuan Menulis Esai Argumentasi

Berdasarkan hasil analisis kovarians, kemampuan menulis esai argumentasi siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kemampuan kontrol. Perbedaan signifikan dari kedua kelompok ini tampak pada komponen teks esai, yaitu pada pemilihan topik, organisasi pemikiran, koherensi antar bagian esai, dan penggunaan tata bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instruksi pengajaran menulis yang berbasis pada kemampuan berpikir kritis mampu membuat siswa lebih dalam menulis esai argumentasi. Hal ini membuktikan bahwa jika kemampuan berpikir kritis dimasukkan ke dalam instruksi dalam proses pembelajaran hasil yang didapatkan akan lebih optimal. Hal ini terjadi karena instruksi yang dirancang peneliti membuat siswa untuk berpikir kritis pada saat menyusun bagian-bagian esai argumentasi, seperti tesis, argumen pendukung, dan kesimpulan. Siswa didorong secara optimal agar setiap bagian esai yang ditulisnya memiliki kedalaman dan kekritisan dalam menyoroti sebuah masalah. Selain itu, pada intervensi bagian mengevaluasi tulisan rekannya, siswa mendapat umpan balik baik dari rekannya maupun dari pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulisnya. Dari proses ini, selain kemampuan berpikir kritisnya yang meningkat, kemampuan menulis esai argumentasinya juga meningkat secara signifikan.

**Tabel 4. Kemampuan untuk menulis esai argumentatif setelah intervensi di setiap kelompok**

| Area | Kelompok | Rata-rata | SD | F | p |
|---|---|---|---|---|---|
| Keseluruhan | Eksperimen | 16.78 | 3.241 | 5.962* | .045 |
| | Kontrol | 15.57 | 3.865 | | |
| Penugasan | Eksperimen | 5.78 | 0.845 | 3.887 | .097 |
| | Kontrol | 4.34 | 0.735 | | |
| Organisasi | Eksperimen | 4.89 | 0.856 | 6.891* | .032 |
| | Kontrol | 4.54 | 0.756 | | |
| Koherensi | Eksperimen | 4.45 | 0.743 | 8.654** | .007 |
| | Kontrol | 4.56 | 0.756 | | |
| Bahasa | Eksperimen | 4.35 | 0.678 | 0.453 | .881 |
| | Kontrol | 4.56 | 0.638 | | |

Integrasi pengajaran membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasinya. Beberapa kegiatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis komponen argumen, kegiatan mengevaluasi logika, dan memberikan umpan balik terhadap kualitas tulisan esai argumentasi teman. Selain itu, kesempatan untuk membaca contoh teks esai argumentasi dan menjelaskan kembali unsur-unsurnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isi teks yang dibaca. Pada tahapan kegiatan ini, siswa diminta untuk menjelaskan isi tulisan berdasarkan perspektif mereka. Tahapan ini menjadi salah satu kegiatan yang mendorong pemikiran kritis siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan didorong untuk aktif dalam mengkritisi materi pembelajaran dan mencoba mengaplikasikannya. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya

yang membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mampu meningkatkan kemampuan argumentasi siswa (Luna et al., 2022; Sato, 2022).

Kegiatan yang berdampak signifikan pada kemampuan menulis esai argumentasi adalah kegiatan parafrase kalimat yang sulit, menjelaskan kembali komponen tesis pada teks esai argumentasi yang dianalisis, dan berlatih mengorganisasikan pemikiran pada saat menyusun teks esai argumentasi. Kegiatan memparafrasekan kalimat ini mendorong siswa untuk merangkai kalimat yang baru. Proses inilah mendorong siswa untuk menggunakan kosakata yang baru atau menggunakan pola kalimat yang mereka jarang gunakan. Kemampuan bahasa siswa yang lebih unggul akan memberikan kontribusi positif terhadap siswa lain ketika bekerja dalam kelompok. Selain itu, kegiatan untuk menjelaskan kembali setiap bagian dari esai argumentasi seperti menganalisis tesis, fakta, argumentasi pendukung, sanggahan, dan kesimpulan ini membuat kemampuan siswa dalam menulis esai argumentasi meningkat secara signifikan. Pada tahap ini, siswa dibekali pemahaman yang sangat mumpuni sebelum mencoba menulisnya secara langsung. Selain itu, siswa mendapat kesempatan untuk mengevaluasi tulisan rekannya dan memberikan umpan balik setelah menulis esai secara langsung. Proses inilah yang sangat membantu dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis esai argumentasi. Langkah ini sejalan dengan teori bahwa kemampuan menulis argumentasi akan meningkat jika siswa dilatih untuk mengorganisasikan pemikiran melalui kalimat yang digunakannya (Wale & Bishaw, 2020; Yang, 2022). Selain itu, tulisan esai argumentasi juga meningkat karena dalam proses intervensi siswa diperkenalkan dan diberi kesempatan untuk menganalisis bagian dari esai argumentasi.

Pengajaran menulis dan membaca berbasis kemampuan berpikir kritis ini sangat berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis esai argumentasi. Pada kegiatan parafrase, tahapan ini membutuhkan pemahaman yang sangat mendalam sebelum melakukan parafrase dengan menggunakan kalimat sendiri. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengorganisasikan logikanya dalam tulisan (Rashtchi, 2019; Wang & Li, 2022). Tahapan inilah yang memberikan kontribusi pada aspek kohesi dan koherensi, dan tata bahasa tulisan esai argumentasi. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan menulis seseorang akan meningkat jika mereka memahami setiap komponen apa yang akan ditulisnya (Campbell & Filimon, 2018; Latifi et al., 2021). Tahapan instruksi atau kegiatan yang dirancang peneliti pada setiap tahapannya sangat mempertimbangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi, melalui intervensi desain instruksi ini tidak hanya kemampuan menulis esai argumentasi saja yang meningkat tetapi juga kemampuan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa juga ikut meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan kemampuan menulis siswa akan lebih optimal jika dilakukan integrasi kemampuan membaca dan menulis dilakukan dalam prosesnya.

Sikap dan persepsi siswa terhadap rancangan instruksi intervensi desain instruksi secara umum menunjukkan respons yang positif. Sebagian besar dari mereka memberikan perhatian pada tiga aspek yaitu, ketertarikan, kesulitan, dan tekanan selama mengikuti kegiatan intervensi. Dari ketiga aspek tersebut, nilai yang paling tinggi adalah nilai ketertarikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa merasa berada dalam tekanan dan kesulitan dalam menghadapi setiap tahapannya, mereka tetap merasa tertarik, tertantang, dan menikmati semua tahapan kegiatannya. Komponen bekerja dalam

kelompok dan memberikan umpan balik disoroti oleh siswa yang menarik perhatian siswa karena dalam tahap ini siswa dituntut agar mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan dituntut untuk memahami tulisan temannya secara mendalam sebelum memberikan umpan balik (Ebadi & Rahimi, 2018; Noor, 2021). Selain itu, standar intelektual siswa pun harus mumpuni ketika diminta untuk melakukan umpan balik. Jadi, semua tahapan atau kegiatan yang dirancang peneliti ini saling melengkapi, selain meningkatkan kemampuan berbahasa menulis dan membaca, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## D. Penutup

Integrasi pengajaran membaca dan menulis efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi dan kemampuan berpikir kritis. Efektivitas rancangan intervensi ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan menulis esai argumentasi tampak pada peningkatan kualitas tulisan siswa pada aspek penentuan tesis, organisasi pemikiran, kohesi, koherensi, dan penggunaan tata bahasa. Komponen berpikir dan standar intelektual yang ditingkatkan pada diri siswa menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan menulis esai argumentasi siswa. Desain instruksi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tampak pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi logika yang digunakan pada esai argumentasi. Selain itu, sikap dan respons siswa terhadap intervensi secara umum memberikan respons positif. Mereka merasa tertarik dan tertantang terhadap setiap kegiatan yang dirancang dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah instruksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat diintegrasikan dalam pengajaran bahasa agar lebih optimal, pengajar perlu merancang instruksi dan lingkungan belajar dengan cermat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, pengajar perlu memberikan bimbingan dan arahan agar siswa terbiasa dan terdorong untuk berpikir kritis, dan terakhir, instruksi yang dirancang dalam proses pembelajaran tidak boleh hanya mementingkan konten, tetapi harus menyeimbangkan konten dan pemikiran kritis siswa. Melalui proses pembelajaran yang seimbang, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya penelitian ini hanya menguji desain instruksi pengajaran yang memadukan pengajaran membaca dan menulis berbasis kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis esai argumentasi. Karena kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang kompleks, diperlukan pengukuran lebih lanjut dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan peserta didik dari tingkat sekolah menengah atas, tidak memperhatikan gender sebagai variabel penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus memperhatikan sampel yang harus lebih luas, misalnya diujicobakan pada peserta didik tingkat perguruan tinggi, variabel gender dimasukkan ke dalam variabel perhitungan statistik, dan diperlukan intervensi yang lebih lama untuk mendapatkan efek dari intervensi lebih optimal.

## Daftar Pustaka


Allen, L. K., Likens, A. D., & McNamara, D. S. (2019). Writing flexibility in argumentative essays: a multidimensional analysis. *Reading and Writing*, *32*(6), 1607–1634. https://doi.org/10.1007/s11145-018-9921-y

Álvarez Valdivia, I. M., & Lafuente Martínez, M. (2019). Improving Preservice Teachers' Scientific Argumentative Writing through Epistemic Practices: A Learning Progression Approach. *Journal of Education for Teaching*, *45*(2), 169–185. https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1548172

Bailin, S., & Battersby, M. (2021). Is There a Role for Adversariality in Teaching Critical Thinking? *Topoi*, *40*(5), 951–961. https://doi.org/10.1007/s11245-020-09713-2

Campbell, Y. C., & Filimon, C. (2018). Supporting the Argumentative Writing of Students in Linguistically Diverse Classrooms: An Action Research Study. *RMLE Online*, *41*(1), 1–10. https://doi.org/10.1080/19404476.2017.1402408

Casado-Ledesma, L., Cuevas, I., & Martín, E. (2021). Learning Science Through Argumentative Synthesis Writing and Deliberative Dialogues: a Comprehensive and Effective Methodology in Secondary Education. *Reading and Writing*. https://doi.org/10.1007/s11145-021-10191-0

Casado-Ledesma, L., Cuevas, I., Van den Bergh, H., Rijlaarsdam, G., Mateos, M., Granado-Peinado, M., & Martín, E. (2021). Teaching Argumentative Synthesis Writing through Deliberative Dialogues: Instructional Practices in Secondary Education. *Instructional Science*, *49*(4), 515–559. https://doi.org/10.1007/s11251-021-09548-3

Deng, Y., Kelly, G. J., & Deng, S. (2019). The Influences of Integrating Reading, Peer Evaluation, and Discussion on Undergraduate Students' Scientific Writing. *International Journal of Science Education*, *41*(10), 1408–1433. https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1610811

Ebadi, S., & Rahimi, M. (2018). An Exploration into the Impact of WebQuest-based Classroom on EFL Learners' Critical Thinking and Academic Writing Skills: A Mixed-Methods Study. *Computer Assisted Language Learning*, *31*(5–6), 617–651. https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1449757

Ferretti, R. P., & Graham, S. (2019). Argumentative Writing: Theory, Assessment, and Instruction. *Reading and Writing*, *32*(6), 1345–1357. https://doi.org/10.1007/s11145-019-09950-x

García, L., Calle, M., De Castro, A., Soto, J. D., Torres, L., Candelo-Becerra, J. E., & Schettini, N. (2020). The Case of a Short Intervention Study of Argumentative Writing in Engineering at Two Colombian Universities: Less is Mmore. *European Journal of Engineering Education*, *45*(2), 273–291. https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1636211

Gronostay, D. (2019). To Argue or not to Argue? The Role of personality Traits, Argumentativeness, Epistemological Beliefs and Assigned Positions for Students' Participation in Controversial Political Classroom Discussions. *Unterrichtswissenschaft*, *47*(1), 117–135. https://doi.org/10.1007/s42010-018-00033-4

Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). Effectiveness of Literacy Teaching Design Integrating Local Culture Discourse and Activities to Enhance Reading Skills. *Cogent Education*, *9*(1), 0–13. https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2016040

Humaira, H. W., Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(4), 873–882. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.537

Keith, W., Mountford, R., & Steffensmeier, T. (2020). Teaching Argument Through Relationships. *Argumentation*, *34*(3), 355–369. https://doi.org/10.1007/s10503-019-09506-x

Kim, J. S., Relyea, J. E., Burkhauser, M. A., Scherer, E., & Rich, P. (2021). Improving Elementary Grade Students' Science and Social Studies Vocabulary Knowledge Depth, Reading Comprehension, and Argumentative Writing: a Conceptual Replication. *Educational Psychology Review*, *33*(4), 1935–1964. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09609-6

Latifi, S., Noroozi, O., Hatami, J., & Biemans, H. J. A. (2021). How does Online Peer Feedback Improve Argumentative Essay Writing and Learning? *Innovations in Education and Teaching International*, *58*(2), 195–206. https://doi.org/10.1080/14703297.2019.1687005

Lehmann, T., Pirnay-Dummer, P., & Schmidt-Borcherding, F. (2020). Fostering Integrated Mental Models of Different Professional Knowledge Domains: Instructional Approaches and Model-Based Analyses. *Educational Technology Research and Development*, *68*(3), 905–927. https://doi.org/10.1007/s11423-019-09704-0

Lin, T. J., Nagpal, M., VanDerHeide, J., Ha, S. Y., & Newell, G. (2020). Instructional patterns for the teaching and learning of argumentative writing in high school English language arts classrooms. *Reading and Writing*, *33*(10), 2549–2575. https://doi.org/10.1007/s11145-020-10056-y

Lu, D., & Xie, Y. (2019). The Effects of a Critical Thinking Oriented Instructional Pattern in a Tertiary EFL Argumentative Writing Course. *Higher Education Research & Development*, *38*(5), 969–984. https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1607830

Luna, M., Villalón, R., Martínez-Álvarez, I., & Mateos, M. (2022). Online Interventions to Help College Students to Improve the Degree of Integration of Their Argumentative Synthesis. *Reading and Writing*. https://doi.org/10.1007/s11145-021-10248-0

Ma, L., & Luo, H. (2021). Chinese Pre-service Teachers' Cognitions about Cultivating Critical Thinking in Teaching English as a Foreign Language. *Asia Pacific Journal of Education*, *41*(3), 543–557. https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1793733

Malogianni, C., Luo, T., Stefaniak, J., & Eckhoff, A. (2021). An Exploration of the Relationship Between Argumentative Prompts and Depth to Elicit Alternative Positions In Ill-Structured Problem Solving. *Educational Technology Research and Development*, *69*(5), 2353–2375. https://doi.org/10.1007/s11423-021-10019-2

Noor, S. (2021). Integrating Reading and Writing in Testing Reading Comprehension of the Afghan EFL Language Learners. *Cogent Education*, *8*, 1–24. https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1919039

Nussbaum, E. M. (2021). Critical integrative Argumentation: Toward Complexity in Students' Thinking. *Educational Psychologist*, *56*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1845173

Rashtchi, M. (2019). Scaffolding Argumentative Essay Writing via Reader-Response Approach: A Case Study. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *4*, 1–17. https://doi.org/10.1186/s40862-019-0078-2

Rofi'uddin, A. H., Susanto, G., Widyartono, D., Sultan, S., & Muzakki, H. (2022). Pengembangan Pembelajaran Berpikir Kritis-Kreatif Berbasis Blended Learning di SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(2), 527–536. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.414

Sato, T. (2022). Assessing Critical Thinking Through L2 Argumentative Essays: An Investigation of Relevant and Salient Criteria from Raters' Perspectives. *Language Testing in Asia*, *12*, 1–19. https://doi.org/10.1186/s40468-022-00159-4

van Rijt, J. H. M., van den Broek, B., & De Maeyer, S. (2021). Syntactic Predictors for Text Quality in Dutch Upper-Secondary School Students' L1 Argumentative Writing. *Reading and Writing*, *34*(2), 449–465. https://doi.org/10.1007/s11145-020-10079-5

Wale, B. D., & Bishaw, K. S. (2020). Effects of Using Inquiry-Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skills. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *5*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2

Wang, Y.-H. (2017). Integrating Self-paced Mobile Learning into Language Instruction: Impact on Reading Comprehension and Learner Satisfaction. *Interactive Learning Environments*, *25*(3), 397–411. https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1131170

Wang, Y., & Li, D. (2022). Translanguaging Pedagogy in Tutor's Oral Corrective Feedback on Chinese EFL Learners' Argumentative Writing. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *7*, 1–16. https://doi.org/10.1186/s40862-022-00170-5

Yang, R. (2022). An Empirical Study of Claims and Qualifiers in ESL Students' Argumentative Writing Based on Toulmin Model. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *7*, 1–17. https://doi.org/10.1186/s40862-022-00133-w